

UPAYA ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT ANAK DOWN SINDROM DI BIDANG RENANG TINGKAT NASIONAL DI YAYASAN KARYA INSPIRASI MANDIRI

Nurti Fani¹, Zulmiyetri²

¹² Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: nurtifani07@gmail.com

Kata Kunci:

Orang Tua, Bakat, Renang,
Down Sindrom

ABSTRACT

This research is motivated by the discovery of gifted and outstanding Down syndrome children in the national level swimming in a foundation rich in independent inspiration, of course many of the children's talents play a role in developing them, one of which is parents. The purpose of this study was to determine and describe how the efforts of parents and swimming coaches in developing children's talents, to know and to describe the obstacles faced by parents and coaches in developing children's talents, and to overcome the obstacles they face. This research uses descriptive qualitative method, data collection is done by means of observation, interviews, documentation study, in the form of a certificate of appreciation for the achievements that have been achieved by children. Researchers directly conducted interviews with male and female parents as well as a swimming coach. Field research shows that parents are very active in developing all children's talents, from unknown talents to parents knowing their children's talents.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ditemukannya anak down sindrom berbakat dan berprestasi di bidang renang tingkat nasional di yayasan kaya inspirasi mandiri, bakat yang dimiliki oleh anak tentunya banyak yang berperan dalam mengembangkannya salah satunya orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana upaya orang tua dan pelatih renang dalam mengembangkan bakat anak, mengetahui dan mendeskripsikan apa saja kendala yang dihadapi oleh orang tua dan pelatih dalam mengembangkan bakat anak, serta mengatasi kendala-kendala yang dihadapinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi, berupa piagam penghargaan atas prestasi yang sudah pernah diraih oleh anak. Peneliti langsung melakukan wawancara dengan orang tua laki-laki dan perempuan dan juga pelatih renang. Penelitian dilapangan menunjukkan bahwa orang tua sangat berupaya aktif dalam mengembangkan semua bakat anak, mulai dari bakat yang belum diketahui sampai orang tua mengetahui bakat anak.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan memiliki kedudukan yang sama dihadapan Tuhan. Manusia juga disebut sebagai makhluk yang sempurna karena dianugerahi akal dan pikiran yang masing-masingnya itu memiliki kekurangan dan kelebihan, karena disetiap kekurangan yang diberikan

pasti ada kelebihan dan begitupun sebaliknya. Kelebihan yang diberikan oleh Tuhan perlu dikembangkan oleh setiap manusia, untuk itu manusia perlu diberikan pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi setiap individu, karena pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan, dengan pendidikan manusia bisa menambah pengetahuan dan wawasan dan juga mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki, serta dapat membantu seseorang untuk mencapai kesuksesannya. Semua orang berhak untuk mendapatkan pendidikan, begitu juga dengan anak berkebutuhan khusus, mereka juga di pandang sama dengan anak normal lainnya, misalnya anak down sindrom. Down sindrom merupakan kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental anak yang diakibatkan adanya abnormalitas perkembangan kromosom yang berdampak pada keterbelakangan pertumbuhan fisik dan mental anak sehingga berakibat (Kosasih, 2012)

Down sindrom juga bagian dari retardasi mental, Anak Down sindrom merupakan anak dengan kelainan genetik, yang mengalami keterlambatan fisik, bahasa dan sosial. Selain itu, fungsi intelektual anak dengan down sindrome juga mengalami permasalahan seperti mengingat, memahami, membedakan, menemukan dan menerapkan. Oleh karena itu, anak down sindrom juga perlu diberikan bimbingan dan bantuan untuk melatih minat dan bakat yang dimilikinya. Bakat merupakan perbedaan atau ciri khas setiap individu untuk memperoleh pelatihan yang berupa pengetahuan atau keterampilan, dalam jangka waktu yang sama, perbedaan setiap individu terlihat pada kognitif dan non kognitif untuk memenuhi dan memecahkan masalah tertentu sesuai dengan bakat atau keahlian yang dikuasai (Wasidi, 2016). Bakat sangat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi sangat diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar bakat dapat terwujud.

Orang tua dalam kehidupan keluarga mempunyai posisi sebagai kepala keluarga atau pemimpin rumah tangga. Orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam hidup anak, Dalam mengembangkan bakat anak tentunya yang berperan penting adalah orang tua, peran orang tua yaitu dalam hal mengarahkan dan membimbing anak down sindrom untuk tetap belajar dan berlatih agar bisa bersaing dengan masyarakat umum. Orang tua tentunya lebih memahami bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak, sehingga dengan adanya motivasi dari orang tua anak bisa mengembangkan bakat yang dimiliki sehingga mampu bersaing dengan anak-anak lainnya. Anak down sindrom yang hidup di tengah-tengah masyarakat ada beberapa dari mereka yang memiliki prestasi yang membanggakan dalam bidang renang.

Penulis menemukan remaja yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan, yang memiliki prestasi dan hobi layaknya anak normal seusianya. Ia pernah mengikuti lomba renang dalam rangka peringatan hari down sindrom sedunia yang diadakan di Kota Padang pada Maret 2016. Melihat bakat yang dimilikinya, orang tua mengikutsertakannya dalam lomba renang tingkat madya dengan prestasi yang memuaskan. Dengan prestasi yang diraih dan dukungan dari orang tua, setiap pagi dan sore ia rutin latihan yang dibimbing langsung oleh pelatih renang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Desember 2019 di padang, anak down sindrom ini merupakan anak ke empat dari 4 bersaudara, down sindrom mulai berlatih renang lebih kurang 4 tahun, melihat kemampuan yang dimilikinya dalam bidang renang sehingga orang tua mengikutkan les privat berenang sejak dia duduk di bangku sekolah menengah pertama. Beberapa prestasi yang sudah diraih yaitu, juara 1 Renang Tingkat Kota Padang tahun 2018, juara 1

Renang Tingkat Provinsi tahun 2018, juara 1 Soina Cabang Renang Tingkat Nasional dan perwakilan Sumatera Barat di Pekanbaru tahun 2018, Juara 1 Soina Cabang Renang Tingkat Kota dan tingkat provinsi tahun 2019. Tidak hanya prestasi di bidang renang saja juga memiliki prestasi lain di bidang tari, akan tetapi perlombaan tari ini diikuti secara berkelompok, setelah dilihat ternyata prestasi down syndrome lebih banyak di bidang renang dibandingkan tari.

Metode

Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tersebut. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu secara fakta, menggambarkan apa adanya tanpa memanipulasi (Zulmiyetri, Nurhastuti, 2019).

Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci. Dengan demikian penelitian kualitatif dapat dipahami lebih mengutamakan kemampuan-kemampuan peneliti untuk mengakrabkan diri dengan fokus permasalahan yang diteliti. Subjek penelitian adalah sasaran dan bukan penelitian. subjek penelitian disini adalah orang tua anak down sindrom Sumber utama dalam penelitian ini adalah Orang tua anak down sindrom sedangkan sumber data pendukung dalam penelitian ini adalah guru les renang anak.

Berdasarkan jenis penelitian dan subjek penelitian telah ditetapkan maka diperlukan suatu cara untuk mengumpulkan data yang tersedia dilapangan. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri secara langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan seperti perilaku, tindakan manusia dan fenomena alam (kejadian yang ada di alam sekitar) (Sudaryono, 2017).

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Hikmawati, 2017).

3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini juga didukung oleh dokumentasi untuk melengkapi kebenaran data. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Hikmawati, 2017) Dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk memeproleh data secara langsung dari tempat dilakukannya penelitian, meliputi buku-buku, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya seseorang. Dokumentasi disebut sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara penelitian kualitatif. (Sudaryono, 2017)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan hasil pengumpulan data yang dilaksanakan di yayasan karya inspirasi mandiri dan tempat latihan renang anak di kolam renang teratai padang, dan via *video call whatsapp*.

1. Upaya orang tua dalam mengembangkan bakat anak

Awal mula Orang tua mengetahui bakat anak pada saat anak berumur 14 tahun, ketika orang tua bertemu dengan salah seorang anggota dari POTADS (persatuan orang tua anak down sindrom kota padang) di rumah sakit, akhirnya Ibu Tuti meminta persetujuan dari Suaminya dan ternyata suaminya juga mengizinkan. Pertemuan pertama anggota pada saat itu di promedika, disana Ibu Tuti melihat seluruh anak down sindrom yang berbakat, mulai dari itulah Ibu Tuti termotivasi untuk gabung dan mengikutkan anak latihan bersama anak-anak lain. Pada saat itu salah satu anggota dari POTADS menyarankan agar anak ikut latihan berenang bersama dengan pelatih yang merupakan seorang guru Olahraga dari salah satu sekolah Negeri di kota padang. Setelah beberapa kali latihan, bakat anak mulai terlihat oleh orang tua, anak pun didaftarkan lomba oleh orang tua tingkat kota dengan persetujuan dari pelatih, serta mempersiapkan perlombaan dengan berlatih setiap hari yang ditemani oleh Ibu Tuti. Anak pun meraih juara 1 dan mendapatkan emas pada saat itu.

Memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung, memotivasi anak dengan cara memberikan hadiah kepada anak apabila anak berprestasi. Tujuannya agar anak tetap semangat latihan dan bersemangat dalam mengembangkan bakatnya dalam bidang olahraga maupun kesenian, juga bisa ikut serta dalam setiap perlombaan agar anak menjadi salah satu yang terpilih. Hal yang dilakukan orang tua agar anak tetap semangat untuk latihan yaitu, dengan Memberikan reward dan hukuman kepada anak yang bertujuan untuk kemajuan anak, dengan itu orang tua juga memberikan hadiah kepada anak ketika mendapat juara, dan memberikan hukuman kepada anak ketika anak malas latihan.

Memberikan fasilitas yang tepat untuk mengembangkan bakat, fasilitas sangat penting untuk anak agar anak bersemangat, lebih maksimal dalam mengembangkan bakat. Biasanya fasilitas yang diberikan tentu sesuai dengan bakat yang dimiliki anak.

1. Upaya pelatih dalam mengembangkan bakat anak

Pertama Perencanaan yaitu dengan membuat program latihan, Dengan Memberikan proses latihan yang berbeda dan berulang-ulang. Latihan yang berulang-ulang hanya diperuntukkan pada anak berkebutuhan saja, karena membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari beberapa gerakan berenang oleh anak, disini anak menghabiskan waktu lebih kurang 4 tahun untuk mengubah gerakan menjadi lebih baik lagi.

Pembuatan program latihan dengan memberikan materi latihan renang, materi pada saat latihan diberikan kepada anak tujuannya agar anak memahami dan mengerti pada saat praktek dilaksanakan, ternyata berbeda dengan anak berkebutuhan khusus karena, diberikan atau tidaknya materi anak tidak akan mendengarkan, jadi pelatih renang lebih memilih praktek

langsung dibandingkan latihan materi. Karena, anak berkebutuhan khusus lebih membutuhkan praktek dan contoh.

Materi dan Latihan renang yang pelatih berikan itu berdampak baik untuk prestasi anak, apalagi peminat renang untuk anak down sindrom sangat minim, karena sebagian orang berfikir resiko untuk renang bagi anak berkebutuhan khusus sangat besar, jadi hanya beberapa anak yang bisa mendalami renang. Sehingga pesaing untuk renang bagi anak berkebutuhan khusus pun tidak banyak.

Metode dalam olahraga renang bagi anak yaitu metode demonstrasi atau pemberian contoh langsung, memeragakan atau menunjukkan kepada siswa. juga dengan memberikan reward dan hukuman kepada anak. Ini diberikan bertujuan untuk memotivasi anak agar semangat saat latihan. Reward yang diberikan orang tua kepada anak itu berupa pujian dan tindakan fisik contohnya dicubit.

2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam mengembangkan bakat anak

Kendala dari Guru, Kendala dari guru terjadi ketika anak tidak pernah diikutsertakan dalam mengikuti perlombaan di sekolah sebelumnya (SLB X) dengan alasan anak tidak memiliki bakat. orang tua menanyakan kepada sekolah alasan kenapa sekolah tidak membolehkan dan anak tidak pernah ikut lomba apapun, kemudian sekolah memberikan alasan bahwasannya anak ini hanya bersembunyi ketika disekolah. Ini terjadi ketika anak masih menginjak bangku sekolah menengah pertama.

Kendala dari anak itu sendiri, sulit untuk menempatkan diri baik itu disekolah, dirumah dan ditempat latihan, ini terjadi ketika anak mengalami mood yang buruk, dan akan berdampak pada sekolah, latihan renang anak dan juga perilaku anak. Akan tetapi orang tua bisa menghadapi kendala ini dengan cara memberikan semangat kepada anak, dan memberikan janji-janji yang menjadi pemicu agar mood anak kembali membaik

3. Kendala yang dihadapi pelatih dalam mengembangkan bakat anak

Selama anak latihan yang menjadi kendala adalah lamanya proses anak belajar renang, yaitu lebih kurang 4 tahun dan itu membutuhkan waktu yang sangat lama dalam memahami satu gaya renang. Perkembangan latihan renang anak sampai saat ini juga belum maksimal, karena banyaknya kesalahan-kesalahan yang dilakukan anak selama latihan baik itu dari gerakan kaki, tangan dan kepala. Sehingga membutuhkan waktu dan pengulangan agar latihan lebih maksimal. Kemudian anak juga sulit untuk memahami dan berubah-ubahnya mood anak pada saat latihan. Akan tetapi sejauh ini pelatih renang masih bisa mengatasinya dengan cara membuat team dan lomba renang pada saat latihan.

4. Cara mengatasi kendala yang dihadapi

Kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua dan pelatih renang ada beberapa, akan tetapi kendala ini selalu mendapatkan solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Selama ini usaha yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan bakat anak yaitu dengan membutuhkan kesabaran yang ekstra, menyediakan semua fasilitas sesuai dengan bakat anak,

Sedangkan yang dilakukan pelatih adalah menghargai setiap kemampuan anak, ketika anak bisa melakukan apa yang disuruh pelatih seharusnya pelatih memberikan apresiasi kepada seperti pujian dan tepuk tangan.

Setelah melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi, peneliti telah memperoleh informasi sebagai hasil dalam penelitian mengenai upaya orang tua dalam mengembangkan bakat anak down sindrom dalam bidang renang tingkat nasional di yayasan karya inspirasi mandiri. selanjutnya dilakukan pembahasan yang akan diaktikan dengan teori-teori yang relevan dan disesuaikan dengan fokus penelitian.

Orang tua sebagai panutan untuk anak, orang tua memiliki peran untuk memperoleh kepentingan yang sama, orang tua juga memberikan pengaruh yang besar dalam mengembangkan bakat anak hal ini berhubungan dengan pendapat Ihsan dalam (Yulianti, 2014) . Anak down sindrom yang memiliki bakat di bidang renang, dari bakat tersebut anak bisa meraih emas dan juara 1 di tingkat Nasional, hasil yang didapatkan tentu berasal dari orang tua yang terus berupaya dalam membantu anak. Orang tua mengetahui bakat yang dimiliki anak sejak anak masih di bangku sekolah menengah pertama pada saat anak berumur 14 tahun, orang tua mengetahui bakat anak sejak anak ikut latihan renang, latihan itu sendiri disuruh oleh salah satu anggota POTADS yang orang tua kenal setelah bergabung disana.

Orang tua mendukung perkembangan bakat anak, orang tua membantu anak agar anak tetap semangat baik itu di rumah maupun pada saat anak latihan. Motivasi merupakan dukungan yang memberikan semangat pada anak supaya anak terus mau melatih bakat yang dimilikinya, hal ini berhubungan dengan pendapat Ihsan dalam (Yulianti, 2014) Orang tua memotivasi anak dengan cara yang beranekaragam, salah satunya adalah memberikan hadiah kepada anak apabila anak berprestasi, dan apabila anak malas orang tua juga akan memberikan hukuman, hukuman yang diberikan dalam bentuk perkataan atau sedikit tindakan fisik. Tentunya hal ini akan memberikan dampak positif terhadap bakat yang dimiliki anak baik itu dalam bidang olahraga maupun bidang seni.

Mendampingi semua kegiatan yang dilakukan anak baik itu di sekolah maupun diluar sekolah. Hal tersebut dilakukan orang tua agar orang tua dapat melihat perkembangan bakat anak. Orang tua juga berupaya untuk mendukung anak agar tidak hanya memiliki satu bakat saja akan tetapi banyak bakat yang dimiliki anak, buktinya anak memiliki bakat dalam bidang renang juga bidang tari dan dance. Orang tua terus mengarahkan dan menyarankan anak untuk belajar berenang maupun dance. Kegiatan ini dilakukan anak dalam waktu bersamaan, akan tetapi berenang dilakukan ketika anak pulang sekolah. Arahan yang diberikan orang tua tersebut hal ini berhubungan dengan (Hulukati, 2015) yang menjelaskan bahwasannya upaya keluarga atau orang tua dalam perkembangan sosial anak, yaitu memberikan tingkat kepercayaan diri anak dalam memberikan ruang gerak kepada anak, upaya orang tua atau keluarga dalam perkembangan kreativitas anak dalam meningkatkan minat dan bakat yang dimilikinya.

Memenuhi semua fasilitas yang dibutuhkan anak. tentunya ini akan dapat mendukung perkembangan bakat yang dimiliki anak. fasilitas yang diberikan ini sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki anak pada saat itu contohnya saja semua perlengkapan renang anak. tentu saja fasilitas ini bisa disediakan orang tua karena memiliki perekonomian yang baik, hal ini berhubungan dengan pendapat Ihsan dalam (Yulianti, 2014) bahwa orang tua sebagai fasilitator anak.

Usaha yang dilakukan pelatih renang juga berdampak baik terhadap upaya mengembangkan bakat anak. Perencanaan latihan dengan membuat program latihan yang dilakukan tiga kali dalam seminggu, dan ketika adanya lomba dalam waktu dekat maka persiapan akan lebih matang dan jadwal latihan pun akan ditambah menjadi setiap hari oleh pelatih renang. Latihan yang diberikan oleh pelatih renang berbeda dan berulang-ulang, ini tentu membutuhkan waktu yang lama. Pembuatan program latihan dengan memberikan materi dan dipraktikkan dalam waktu yang sama, Materi latihan renang diberikan kepada anak akan berdampak baik untuk prestasi anak. Sedangkan Metode dalam olahraga renang yang digunakan adalah metode demonstrasi atau memberikan contoh secara langsung dengan memeragakan gerakan renang, Hal ini berhubungan dengan pendapat (Rahmani, 2017). Disamping itu memberikan motivasi juga upaya dari pelatih karena, motivasi yang diberikan kepada anak yang bertujuan agar anak terus semangat latihan, motivasi yang diberikan biasanya berbentuk reward atau hadiah dan juga hukuman.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam mengembangkan bakat anak down sindrom berprestasi bidang renang tingkat nasional di yayasan karya inspirasi mandiri yakni dengan memberikan motivasi langsung dan tidak langsung dengan mendukung perkembangan bakat anak, mendampingi semua kegiatan yang dilakukan anak, baik itu kegiatan di sekolah maupun diluar sekolah, memenuhi semua fasilitas yang dibutuhkan anak di sekolah dan fasilitas selama latihan renang.

Pelatih renang juga menyediakan beberapa perencanaan yang dilakukannya dalam mengembangkan bakat anak yaitu membuat program latihan dengan memberikan materi dan praktek kepada anak secara berulang-ulang, dan jadwal latihan tiga kali seminggu dan ketika mendekati perlombaan latihan akan ditambah menjadi setiap hari. Metode latihan yang digunakan adalah demonstrasi atau memberikan contoh kepada anak secara langsung. Disamping itu juga memberikan motivasi seperti reward atau hadiah dan hukuman kepada anak. hal ini dilakukan akan berdampak baik pada perkembangan dan prestasi anak yang akan mendatang.

Kendala dalam mengembangkan bakat anak juga dialami oleh orang tua dan pelatih. Orang tua mengalami kesulitan untuk membantu menempatkan diri baik itu di sekolah, di rumah dan ditempat latihan, ini terjadi ketika anak mengalami mood yang buruk, dan akan berdampak pada sekolah, latihan renang anak dan juga perilaku anak. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh pelatih renang, sulitnya anak menghafal gerakan dan mengingat gerakan renang sehingga membutuhkan waktu yang lama dan pengulangan dalam gerakan, juga berubah-ubahnya mood anak selama latihan.

Dengan begitu anak down sindrom bisa berprestasi dan sering mengikuti perlombaan hingga ke tingkat nasional. Dan bakat lain yang dimiliki anak akan terus berkembang dengan adanya dorongan dan kerjasama antara orang tua dan pelatih anak di sekolah maupun diluar sekolah. Terkait upaya orang tua dalam mengembangkan bakat anak di bidang renang tingkat nasional di yayasan karya inspirasi mandiri. bagi orang tua anak down sindrom lainnya diharapkan agar bisa memhami anak-anak yang belum terlihat oleh orang tua atau guru bakatnya, agar orang tua dan guru lebih memperhatikan anak, dan mengikutsertakan anak kedalam kegiatan olahraga, seni dan lainnya, hal ini berguna untuk membantu anak-anak down sindrom diluar sana yang belum

mendapatkan perhatian dari guru sekolah maupun orang tuanya.

Untuk peneliti selanjutnya, untuk dapat meneliti kembali bagaimana perkembangan bakat anak disekolah dan di tempat latihan, karena anak down sindrom bisa diberikan bimbingan untuk pengembangan bakat yang dimilikinya. Sehingga kelak anak down sindrom lain bisa menjadi anak yang berprestasi serta mandiri.

Daftar Rujukan

- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Hulukati, wenny. (2015). *Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Wenny Hulukati*. 265–282.
- Kosasih, E. (2012). *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Windya.
- Rahmani, M. (2017). *Buku Pintar Renang*. Jjakarta: Anugerah.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Tangerang: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wasidi, D. M. (2016). *Pengembangan Instrumen Bakat Keguruan*. 20(1).
- Yulianti, T. R. (2014). *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. 4(2252), 11–24.
- Zulmiyetri, Nurhastuti, S. (2019). *Penulisan Karya ilmiah*. Padang: Prenada Media Grup.